

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KEPATUHAN PASIEN DALAM PENGOBATAN TUBERKULOSIS PARU DI RUANG RAWAT INAP SARI ASIH SERANG

¹Hari Hitok, ²Dwi Heppy Rochmawati, ³Wigyo Susanto

S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

SUBMISSION TRACK

Submitted : 7 Februari 2026
Accepted : 10 Februari 2026
Published : 11 Februari 2026

KEYWORDS

family support, patient adherence, pulmonary tuberculosis

dukungan keluarga, kepatuhan pasien, tuberkulosis paru

KORESPONDENSI

Phone:

E-mail: harryhitok25@gmail.com

ABSTRACT

Background: Pulmonary tuberculosis is a chronic infectious disease requiring high adherence to long-term treatment. Non-adherence remains a major obstacle to treatment success and increases the risk of drug resistance. Family support plays a crucial role in helping patients adhere to treatment regimens. **Objective:** To determine the relationship between family support and patient adherence in pulmonary tuberculosis treatment at the inpatient ward of Sari Asih Serang Hospital. **Methods:** This quantitative study employed a descriptive correlational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 32 pulmonary tuberculosis patients selected using total sampling. Data were collected using a family support questionnaire and the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS). Statistical analysis was performed using the Spearman Rank correlation test. **Results:** The results showed a significant relationship between family support and patient adherence ($p = 0.001$). The Spearman correlation coefficient was $r = 0.686$, indicating a strong positive correlation. **Conclusion:** There is a significant and strong relationship between family support and adherence among pulmonary tuberculosis patients. Strengthening family involvement is essential to improve treatment adherence and therapeutic outcomes.

ABSTRAK

Latar Belakang: Tuberkulosis paru merupakan penyakit infeksi kronis yang memerlukan kepatuhan tinggi dalam pengobatan jangka panjang. Ketidakepatuhan pasien masih menjadi kendala utama dalam keberhasilan terapi dan berisiko menyebabkan resistensi obat. Dukungan keluarga berperan penting dalam membantu pasien menjalani pengobatan secara teratur. **Tujuan:** Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien dalam pengobatan tuberkulosis paru di Ruang Rawat Inap Sari Asih Serang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional dan metode **cross-sectional**. Sampel berjumlah 32 pasien tuberkulosis paru yang diambil menggunakan teknik **total sampling**. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan Morisky Medication Adherence Scale (MMAS). Analisis data dilakukan menggunakan uji Rank Spearman. **Hasil:** Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan pasien ($p = 0,001$). Nilai koefisien korelasi Spearman sebesar $r = 0,686$ menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan hubungan yang kuat. **Simpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien dalam pengobatan tuberkulosis paru. Peningkatan keterlibatan keluarga sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan terapi.

2026 All right reserved This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis paru masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang membutuhkan pengobatan jangka panjang dan kepatuhan tinggi terhadap regimen terapi.

Ketidakpatuhan pasien dalam minum obat merupakan penyebab utama kegagalan terapi dan munculnya tuberkulosis resistan obat (World Health Organization, 2023). Oleh karena itu, identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien menjadi sangat penting.

Salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan kepatuhan pasien adalah dukungan keluarga. Keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung utama yang dapat memberikan bantuan emosional, informasional, dan instrumental selama proses pengobatan. Dukungan ini membantu pasien mengatasi efek samping obat, menjaga motivasi, serta memastikan keteraturan konsumsi obat (Sarafino & Smith, 2017).

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan peran penting dukungan keluarga, masih diperlukan bukti empiris di tingkat layanan rumah sakit daerah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan pasien dalam pengobatan tuberkulosis paru di Ruang Rawat Inap Sari Asih Serang.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional dan metode *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di Ruang Rawat Inap Sari Asih Serang pada tahun 2025.

Populasi penelitian adalah seluruh pasien tuberkulosis paru yang menjalani pengobatan di ruang rawat inap, dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling. Dukungan keluarga diukur menggunakan kuesioner dukungan keluarga, sedangkan tingkat kepatuhan diukur menggunakan *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS) yang telah banyak digunakan untuk mengukur kepatuhan pengobatan pada pasien penyakit kronis (Morisky et al., 2008).

Analisis data meliputi analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan pasien. Uji statistik yang digunakan adalah uji Rank *Spearman* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 32 pasien tuberkulosis paru yang menjalani perawatan di Ruang Rawat Inap Sari Asih Serang pada periode 10 November hingga 30 Desember 2025. Hasil penelitian meliputi karakteristik responden, distribusi dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan pasien, serta hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan dalam pengobatan tuberkulosis paru.

Tabel 1.
Karakteristik Responden Pasien Tuberkulosis Paru (n = 32)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
< 60	22	68,8
≥ 60	10	31,2
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	17	53,1
Perempuan	15	46,9
Pendidikan		
SD	7	21,9
SMP	2	6,3
SMA	14	43,7

PT	9	28,1
Pekerjaan		
IRT	7	21,9
Pegawai	7	21,9
Pelajar	8	25,0
Wiraswasta	10	31,2
Lama Menderita		
< 20	25	78,1
≥ 20	7	21,9

Mayoritas responden berusia kurang dari 60 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. Tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA, dengan pekerjaan dominan sebagai wiraswasta. Sebagian besar responden memiliki lama menderita tuberkulosis paru kurang dari 20 bulan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien masih berada pada fase awal pengobatan, yang secara umum berkaitan dengan motivasi pengobatan yang relatif lebih baik.

Tabel 2.
Distribusi Dukungan Keluarga dan Tingkat Kepatuhan Pasien (n = 32)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dukungan Keluarga		
Kurang	16	50
Baik	16	50
Tingkat Patuh		
Tidak Patuh	15	46,9
Patuh	17	53,1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada pasien tuberkulosis paru terbagi secara seimbang antara kategori baik dan kurang. Sementara itu, lebih dari setengah responden berada pada kategori patuh dalam menjalani pengobatan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian pasien telah patuh, masih terdapat proporsi yang cukup besar pasien yang belum patuh terhadap pengobatan tuberkulosis paru.

Tabel 3.
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru (n = 32)

Tingkat Kepatuhan	Dukungan Keluarga				Total		P value	r
	Kurang		Baik					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Patuh	12	37,5	2	6,3	14	43,8	0,001	0,686
Patuh	3	9,4	15	46,9	18	56,3		
Total	15	46,9	17	53,1	32	100		

Hasil uji statistik *rank Spearman* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien tuberkulosis paru, dibuktikan dengan nilai *p-value* 0,001. karena nilai $p < 0,05$, hipotesis nol (H_0) ditolak, menegaskan bahwa hubungan yang terjadi bukanlah karena faktor kebetulan. Selanjutnya,

kekuatan dan arah hubungan ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,686. Nilai positif ini mengindikasikan adanya hubungan yang kuat dan searah, artinya semakin baik dukungan yang diterima pasien dari keluarganya, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pasien tersebut dalam menyelesaikan rejimen pengobatan tuberkulosis. Temuan ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang menekankan pentingnya dukungan sosial dalam kepatuhan pengobatan, di mana sumber daya eksternal (dukungan keluarga) berfungsi sebagai faktor penguat yang vital dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan perilaku kesehatan jangka panjang yang diperlukan untuk pengobatan tuberkulosis (Sarafino & Smith, 2017).

Analisis data *crosstab* (tabel silang) memberikan bukti empiris yang kuat mengenai peran dukungan keluarga. Ditemukan bahwa dari 18 pasien yang dikategorikan patuh, mayoritas absolut (46,9%) berada dalam kelompok dukungan keluarga baik. Sebaliknya, dari 14 pasien yang dikategorikan tidak patuh (37,5%) berada dalam kelompok dukungan keluarga kurang. Disparitas ini secara jelas menunjukkan bahwa Dukungan keluarga berperan dalam meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Dalam konteks tuberkulosis paru, di mana pengobatan memakan waktu minimal enam bulan dan sering menimbulkan efek samping yang tidak nyaman, dukungan keluarga berfungsi sebagai Pengawas Menelan Obat (PMO) informal yang efektif, serta menyediakan dukungan instrumental (membantu biaya transportasi, menyiapkan makanan) dan dukungan emosional yang membantu pasien mengatasi *treatment fatigue* dan stigma sosial (WHO, 2010).

Temuan ini menunjukkan bahwa pasien yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki tingkat kepatuhan pengobatan yang lebih tinggi. Dukungan keluarga berperan dalam membantu pasien mengingat jadwal minum obat, memberikan motivasi selama pengobatan jangka panjang, serta membantu mengatasi hambatan psikologis dan sosial yang sering dialami pasien tuberkulosis paru (Friedman, Bowden, & Jones, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien tuberkulosis. Keterlibatan keluarga sebagai pendamping atau pengawas minum obat dapat membantu mencegah terjadinya putus berobat dan meningkatkan keberhasilan terapi (Putra et al., 2021). Dukungan emosional dan instrumental dari keluarga juga membantu pasien menghadapi efek samping obat dan kejenuhan selama menjalani pengobatan yang relatif lama.

Nilai koefisien korelasi yang kuat menunjukkan bahwa dukungan keluarga bukan hanya faktor pendukung, tetapi merupakan komponen penting dalam keberhasilan pengobatan tuberkulosis paru. Oleh karena itu, upaya peningkatan kepatuhan pengobatan perlu melibatkan keluarga sebagai bagian integral dari asuhan keperawatan dan program pengendalian tuberkulosis.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik pasien tuberkulosis paru di Ruang Rawat Inap RS Sari Asih Serang Tahun 2025 didominasi oleh responden berusia kurang dari 60 tahun, berjenis kelamin laki-laki, dengan tingkat pendidikan terbanyak lulusan SMA dan pekerjaan dominan sebagai wiraswasta. Sebagian besar responden memiliki lama menderita tuberkulosis paru kurang dari 20 bulan, yang mengindikasikan bahwa mayoritas pasien masih berada pada fase awal hingga pertengahan masa pengobatan. Tingkat dukungan keluarga pada responden menunjukkan distribusi yang seimbang antara kategori

dukungan baik dan dukungan kurang, sementara tingkat kepatuhan pasien sebagian besar berada pada kategori patuh, meskipun masih ditemukan proporsi pasien yang tidak patuh dalam menjalani pengobatan. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan pasien dalam pengobatan tuberkulosis paru. Hubungan tersebut bersifat positif dengan kekuatan korelasi yang kuat, yang menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diterima pasien, semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Temuan ini menegaskan pentingnya peran keluarga sebagai sistem pendukung utama dalam meningkatkan keberhasilan terapi tuberkulosis paru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. PT. Ineka Cipta.
- Aryono. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Minum Berobat Pada Penderita TB Paru Yang Rawat Jalan di Jakarta. *Media Litbangkes*.
- Bank, W. (2024). *Indonesia Tuberculosis Country Profile 2024*. World Bank. <https://databank.worldbank.org/source/health-nutrition-and-population-statistics>
- Courtenay, W. H. (2000). Constructions of masculinity and their influence on men's health behaviour. *Social Science & Medicine*, 50(10), 1385–1401.
- Friedman. (2016). *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktek*.
- Galdas, P. M., Cheater, K., & Marshall, P. (2005). Men and health help seeking behaviour: literature review. *Journal of Advanced Nursing*, 49(6), 616–623.
- Glasgow, R. E., & Eakin, E. G. (2014). The limits of self-efficacy: treatment fatigue and adaptive coping in chronic illness. *Patient Education and Counseling*, 94(1), 1–4.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Asri, R. F., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF*. CV. Pustaka Ilmu.
- Hardiyatmi. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan program pengobatan HIV/AIDS di poliklinik VCT RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. *Jurnal Publikasi Ilmiah*.
- Haynes, R. B., Yao, X., Degani, D. G., & Kripalani, S. (2008). Interventions to enhance medication adherence. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, (2).
- Hidayat, A. (2019). *Metode Penelitian: Pengertian, Tujuan, Jenis*.
- Irnawati, M. N., T Siagian, I. E., & Ottay, R. I. (2019). Pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis di puskesmas Motoboi Kecil Kota Kotamobagu. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*, 4(2), 59–64.
- Jamaluddin, K. (2019). GAMBARAN TINGKAT KEPATUHAN BEROBAT PADA PASIEN TUBERKULOSIS DI PUSKESMAS SAMATA KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA. *Skripsi*.
- Janz, N. K., & Becker, M. H. (1984). The Health Belief Model: A decade later. *Health Education Quarterly*, 11(1), 1–47.
- Karasek, R., & Theorell, T. (1990). *Healthy work: Stress, productivity, and the reconstruction of working life*. Basic books.
- Karyo. (2025). Judul artikel tentang korelasi antara self-efficacy dan kepatuhan pada pasien TB di Jawa Timur.

- Kemenkes. (2022). *Tuberkulosis Paru*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2022). *Tuberkulosis Sensitif Obat*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Konsorsium ASCENT. (2025). Judul artikel tentang uji klaster-acak digital adherence technologies di Filipina dan negara lainnya.
- Lemma. (2024). Judul artikel tentang faktor risiko ketidakpatuhan pasien TB di Ethiopia.
- Lestari. (2024). Judul artikel tentang kepatuhan dokter praktik swasta terhadap pedoman nasional TB.
- Lolong. (2023). *Judul artikel tentang survei nasional ketidakpatuhan pengobatan TB di Indonesia*.
- Lorig, K. R., & Holman, H. (2003). Self-management education: history, definition, outcomes, and mechanisms. *Annals of Behavioral Medicine*, 26(1), 1–7.
- Lutfian, A. A., Wardika, I. J., Wildana, F., & Maulana, S. (2025). The role of family support in medication adherence and quality of life among tuberculosis patients: A scoping review. *Japan Journal of Nursing Science*.
- Mar'iyah, K., & Zulkarnain. (2021). *Patofisiologi Penyakit Infeksi Tuberkulosis*. Prosiding Seminar Nasional Biologi.
- Nasution, Z., & Tambunan, S. J. L. (2020). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA TB PARU DI PUSKESMASPADANG BULAN MEDAN. *Jurnal Darma Agung Husada*, 10(2), 71–76.
- Nawas, A. (2020). *Diagnosis dan Penatalaksanaan TB Paru*.
- Nindrea. (2025). Judul artikel tentang efek dukungan keluarga pada kepatuhan dan motivasi pasien TB sensitif-obat di Padang. *African Journal of Infectious Diseases*, 19(2), 42–48.
- Niswah, K., Riesmiyatiningdyah, R., Putra, K. W. R., & Diana, M. (2021). KTI ASUHAN KEPERAWATAN LANSI PADA NY. M DENGAN MASALAH KEPERAWATAN KETIDAKEFEKTIFAN BERSIHAN JALAN NAFAS PADA DIAGNOSA MEDIS TUBERKULOSIS PARU DI DESA GOLOKAN GRESIK. *Politeknik Kesehatan Kerta Cendekia*.
- Niven, N. (2016). *Psikologi Kesehatan: Pengantar untuk Perawat & Profesional Kesehatan Lain (Edisi Kedua)*.
- Notoatmodjo, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Surabaya.
- Nutbeam, D. (2008). The evolving concept of health literacy. *Social Science & Medicine*, 67(12), 2072–2078.
- Organization, W. H. (2024). *Global Tuberculosis Report 2024*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240101234>
- Perwitasari, D. A., Faridah, I. N., Dania, H., Setiawan, D., & Safaria, T. (2025). Machine learning model to predict the adherence of tuberculosis patients experiencing increased levels of liver enzymes in Indonesia. *PLoS ONE*, 20(1 January), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0315912>
- Ridho, A., Alfian, S. D., van Boven, J. F. M., Levita, J., Yalcin, E. A., Le, L., Alffenaar, J. W., Hak, E., Abdulah, R., & Pradipta, I. S. (2022). Digital Health Technologies to Improve Medication Adherence and Treatment Outcomes in Patients With Tuberculosis: Systematic Review of Randomized Controlled Trials. *Journal of Medical Internet Research*, 24(2), 1–13. <https://doi.org/10.2196/33062>
- Roflin, E., Liberty, I. A., & Pariyana. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. PT Nasya Expanding Management.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2017). *Health psychology: Biopsychosocialinteractions* (9th

- ed.). Wiley.
- Siegrist, J., & Marmot, M. (2004). Health and the psychosocial environment at work. In *Social determinants of health* (pp. 77-93). Oxford University Press.
- Sunaryo. (2025). Judul artikel mengenai responsivitas sistem dan kontinuitas terapi pada pasien TB di 48 Puskesmas Indonesia. *[Nama Jurnal]*.
- Surlin, F. Y. (2021). DUKUNGAN KELUARGA DAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA TUBERKULOSIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LABUAN BAJO KABUPATEN MANGGARAI BARAT NTT. *Skripsi*.
- Weinstein, N. D. (2017). *Health Behavior Change: From Evidence to Action*. Routledge.
- WHO. (2010). *Guidance for national tuberculosis programmes on the management of tuberculosis in children*. World Health Organization.
- Yuni, L. D. (2019). *Asuhan Keperawatan Keluarga TB Paru Pada Tn. S dan Ny. I dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas di Wilayah Kerja Puskesmas Rogotrunan Lumajang*. Fakultas Keperawatan Universitas Jember.
- Zainita, A. P., & Ekwantini, R. D. (2019). Penerapan Batuk Efektif Dalam Mengeluarkan Sekret Pada Pasien Tuberkulosis Dalam Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi Di Keluarga. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.